

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, hasil peneliti, dan pendahuluan maka dapat di simpulkan;

1. Proses kemitraan di KUD Tani Wilis secara umum yaitu dalam proses Pola anti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antra kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola perusahaan inti rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan seperti Lahan, Saranaproduksi, Bimbingan teknis, Manajemen, Penampung, Pengelola dan Memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Berdirinya KUD Tani Wilis yaitu dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota serta pada masyarakat secara umum, kemudian dana Koperasi juga bersumber dari dana dan akan dimanfaatkan untuk anggotanya.

2. Kegiatan operasional KUD Tani Wilis khususnya dalam bidang peternakan sapi tidak lebih dari upaya pengembangan teknologi dan pengelolaannya. Beberapa pengembangan yang dilakukan yaitu pengelolaan pakan ternak sendiri, laboratorium yang mampu melakukan Analisa Laborat / Uji Laborat, penyimpanan tempat susu, pusat kesehatan hewan, Kemudian dari segi pengelolaannya yaitu terfokus pada kualitas kandangnya yang menjadi

tempat tinggal bagi sapi, bahkan menjadi lokasi untuk pengambilan susunya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian yaitu kebersihan kandang, sirkulasi udara, dan ruang terbuka untuk sapi ternak menjadi faktor utama yang mendapatkan perhatian. pengembangan tersebut maka peternak akan lebih banyak menghasilkan susu dalam kualitas terbaik guna untuk memenuhi permintaan dari koperasi untuk kebutuhan perusahaan yaitu perusahaan PT Nestle Indonesia.

3. Dampak secara ekonomi dan sosial keberadaan kegiatan peternakan sapi di KUD Tani Wilis dapat dikatakan memberikan dampak yang positif dan negatif.

Dampak positifnya Dampak Positif dari kegiatan peternakan KUD Tani Wilis ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat yang sebelum bergabung penghasilannya Rp.500.000 – Rp.700.000 per bulan setelah bergabung sekarang menjadi Rp.1000.000 – Rp. 1500.000 per bulan tentu saja dampak ini bukan hanya untuk anggota dan pengelolanya saja, melainkan kepada masyarakat luas. Karena apabila pendapatan suatu daerah tinggi, maka hal itu juga akan meningkatkan taraf hidup sebuah masyarakat.

Dampak negatifnya dengan adanya KUD Tani Wilis maka masyarakat tidak memikirkan jika suatu hasil dari peternakan tersebut dikelola sendiri dibuat usaha sendiri maka akan menghasilkan pendapatan yang lebih.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah keuntungan yang dapat dinikmati secara bersama-sama oleh pengelola maupun anggotanya, dan secara luas memberikan imbas kepada masyarakat sekitarnya.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan terhadap KUD Tani Wilis sebagai bahan pengembangan ke depannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga merekomendasikan kepada pengelola KUD Tani Wilis untuk tetap mempertahankan dan menjaga eksistensinya dalam bidang usaha peternakan dan pengembangan keuangan ekonomi berbasis kemasyarakatan melalui keberadaan Koperasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa mendatang. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan kajian secara mendetail pada salah satu rumusan masalah yang ada, sehingga lebih menghasilkan kajian penelitian yang spesifik pada KUD Tani Wilis.